

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk bisa menjawab berbagai permasalahan baik lokal maupun global yang sekarang ini makin pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut menurut Sanusi dalam Mulyasa (2007:1) mencakup “*social change, turbulence, complexity, and chaos*; seperti pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat”.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong berbagai sendi kehidupan untuk bisa mengadaptasinya, pesatnya gelombang informasi membawa masyarakat kepada tahap masyarakat yang berpengetahuan dan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Degeng dalam sebuah seminar (2009) bahwa “...pada saat ini setelah melalui tahap masyarakat informasi maka selanjutnya sekarang tahap masyarakat belajar...”. Seberapa mampu masyarakat menggunakan berjuta informasi menjadi sebuah pengetahuan baru yang bermanfaat untuk kehidupannya.

Perguruan tinggi merupakan bagian kecil dari pendidikan secara makro, *agent of social change and information* (pusat perubahan dan penyediaan informasi) bagi peradaban masyarakat berilmu. Perguruan tinggi

dipersiapkan untuk membentuk manusia yang siap menjawab tantangan-tantangan dunia global dan mampu menciptakan perubahan-perubahan baru yang semakin maju.

Fungsi perguruan tinggi yang dijabarkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Fungsi tersebut menggambarkan bahwa sebuah institusi perguruan tinggi sangat fundamental keberadaannya dalam upaya pencapaian tujuan nasional "...mencerdaskan kehidupan bangsa". Perguruan tinggi tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tapi terlebih lagi menyebarkan, mengembangkan disiplin berbagai ilmu, menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru, dan berbagi ilmu pengetahuan. Pada akhirnya mampu membentuk manusia yang siap menjawab tantangan-tantangan dunia global dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Keberadaan perguruan tinggi sangat strategis, maka segala bentuk lingkungan belajar harus mampu menjawab fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, hendaknya pendidikan yang terwujud dalam pembelajaran di perguruan tinggi berprinsip pada kemandirian dan tanggung jawab. Kemandirian berarti kemampuan dan keberanian untuk bekerja dan bertindak menurut pengalaman dan persepsi yang dianggap benar dan perlu tanpa selalu bergantung pada pihak lain. Mandiri dan aktif dalam mencari, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan pengetahuan untuk pengembangan diri yang pada akhirnya mampu menciptakan pengetahuan baru dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Seperti yang tercantum

dalam buku Kurikulum Ketentuan Pokok dan Struktur Program pada Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia Bab V tentang Implementasi Kurikulum pasal 17 ayat (1)

implementasi kurikulum UPI tahun 2006 menerapkan pendekatan yang menuntut dosen mengembangkan proses belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada /mahasiswa untuk aktif, pro aktif dan kolaboratif dalam dalam mencari, mengolah, dan memanfaatkan pengetahuan untuk mengembangkan dirinya.

Sedangkan tanggung jawab berarti kesediaan untuk menilai karya sendiri serta menerima segala konsekuensi atas keputusan dan tindakan sendiri, baik secara moral, etis, maupun ilmiah.

Perpustakaan merupakan jantung bagi perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat sumber belajar, wahana pendidikan, penelitian, pelestarian dan pengembangan pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Pasal 3 dan 4, bahwa :

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 3 dan 4)

Fungsi dan tujuan tersebut merupakan komponen yang ikut berperan dalam pencapaian tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan diharapkan akan memunculkan dukungan yang besar bagi kesuksesan *teaching* dan *learning*, serta penelitian.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Pasal 24 ayat 1 menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi "...memiliki koleksi,

baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu pusat sumber belajar, lembaga penyedia informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Kebutuhan akan berbagai informasi dan jawaban-jawaban atas permasalahan dalam berbagai dokumen seperti laporan penelitian, artikel jurnal, atau bahkan buku teks. Berbagai koleksi yang tersedia di perpustakaan merupakan kekayaan ilmu pengetahuan yang akan menjadi pendukung besar bagi kegiatan pembelajaran masyarakat perguruan tinggi terutama dosen dan mahasiswa.

Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab besar terhadap keberfungsian perpustakaan ditengah-tengah pembelajaran yang berlangsung dengan memperhatikan masyarakat pengguna dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pengelolaan perpustakaan harus mampu mengimbangi kemajuan teknologi saat ini, dengan memberikan layanan prima kepada pengguna. Perpustakaan harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pengunjungnya. Pelayanan yang berkualitas merupakan pelayanan yang berorientasi pada pengguna.

Pada kenyataannya perubahan masyarakat informasi semakin pesat dengan ditandai mobilitas yang tinggi, sedangkan kebutuhan informasi dalam skala besar dan bervariasi tidak terelakan lagi. Begitu pula dengan

proses pendidikan di perguruan tinggi, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan penyedia informasi diharapkan mampu menjawab berbagai kebutuhan mahasiswa dengan efektif dan praktis.

Oleh karena itu, perlu ada pembaruan dan modernisasi sistem perpustakaan disesuaikan dengan perkembangan teknologi, sehingga dapat diakses dalam jangka waktu yang relatif singkat dan praktis. Seperti yang dijelaskan pada pasal 24 ayat 3 UU No. 43 Tahun 2007 yaitu, “Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi”

Layanan perpustakaan kiranya perlu ada peralihan dari pengelolaan secara konvensional menjadi elektronik seperti layanan menjadi terotomasi, beberapa koleksi dialih formatkan, gunanya selain memberikan layanan yang lebih efektif juga untuk melestarikan koleksi. Perpustakaan konvensional memerlukan tempat yang lebih luas untuk menyimpan koleksi, selain itu koleksi yang tersimpan akan mengalami kerusakan setelah sekian lama. Teknologi informasi diadaptasi dalam pengelolaan perpustakaan kiranya mampu membantu dalam memecahkan masalah tersebut, sehingga akan meningkatkan peran fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi dan pelestarian ilmu pengetahuan. Saat ini banyak perpustakaan menerapkan teknologi informasi dalam pelayanannya, yang dikembangkan dari perpustakaan manual menjadi perpustakaan terotomasi, dan perpustakaan *hybrid*, perpustakaan *digital* atau *cyber library*.

Supriyanto dan Muchsin (2008:13) dalam Kurniasih (2009:3)

berpendapat,

penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari mempermudah pertukaran informasi dan data antar wilayah sehingga penyebaran pengetahuan menjadi begitu cepat, kemajuan paling terlihat adalah pada penggunaan teknologi informasi dalam proses pengolahan data menjadi informasi menjadi cepat dan dilakukan secara otomatis”.

Peralihan tersebut diimbangi dengan kebutuhan masyarakat pengguna dan kemajuan teknologi, supaya perpustakaan tetap memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Perpustakaan *Digital* merupakan sekumpulan kegiatan yang menggabungkan koleksi-koleksi, layanan dan sumber daya manusia untuk mendukung penuh siklus penciptaan, diseminasi, pemanfaatan dan penyimpanan data informasi, serta pengetahuan dalam segala bentuk format yang telah dievaluasi, diatur, dan disimpan.

Penerapan sistem perpustakaan *digital* ini akan sangat membantu pustakawan dan para pengguna perpustakaan. Keberadaan *digital library* akan memberikan wajah baru dalam dunia perpustakaan, sedangkan *image* negatif yang telah memarginalisasikan perpustakaan akan terpecahkan. Di samping itu, *digital library* memiliki daya sistem pelayanan yang lebih efisien, akurat, dan cepat. Sehingga, pengguna perpustakaan akan merasa nyaman dan puas.

Mahasiswa datang ke perpustakaan dengan berbagai kebutuhan dan tujuan, salah satunya adalah dengan tujuan penelitian. Kebutuhan referensi

dalam penyusunan karya ilmiah berupa penelitian sebagai syarat penyelesaian studi dan mendapatkan kelulusan.

Karya ilmiah merupakan salah satu koleksi yang tersedia di perpustakaan perguruan tinggi. Salah satunya adalah karya ilmiah akhir, yaitu karya ilmiah yang disusun dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa sebagai syarat kelulusan, berupa Skripsi, Tesis dan Disertasi. Koleksi karya ilmiah yang tersedia di perpustakaan UPI selain sebagai wujud pelestarian hasil penelitian mahasiswa juga sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Koleksi karya ilmiah merupakan referensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian, dengan koleksi karya ilmiah mahasiswa memperoleh banyak informasi yang membantu dalam menyusun karya ilmiahnya.

Perpustakaan dalam menanggapi kebutuhan civitas akademika yang terus berkembang menuntut segala sesuatu dengan serba praktis begitupun informasi, maka perpustakaan UPI sebagai perpustakaan hibrida membangun *Digital Library Initiative* sebagai langkah menuju perpustakaan digital. *Digital library* UPI adalah suatu program yang dinamai ESTD (*Electronic Skripsi Tesis Desertasi*) yang menyajikan koleksi-koleksi karya ilmiah dari mahasiswa yang sedang menyelesaikan studinya (sebagai syarat kelulusan). Informasi yang terdapat pada *Digital library* UPI berbentuk *born copy* (dari awal sudah bentuk digital) dapat diakses di perpustakaan UPI secara *full text* (halaman utuh). *Digital library* UPI diharapkan selain untuk

melestarikan hasil penelitian mahasiswa juga dapat dimanfaatkan untuk memperkaya referensi penyusunan karya ilmiah oleh mahasiswa dengan penyajian lebih praktis sehingga kebutuhan pengguna dapat terakomodasi dengan baik.

Penelitian sebelumnya, Adam Hasan Rizal (2010) yang mengambil fokus masalah mengenai tentang pengaruh *Digital Library* terhadap motivasi baca masyarakat. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyajian buku-buku dan referensi lain dalam *digital library* dengan tingginya motivasi membaca masyarakat. *Digital Library* UPI dengan bentuk penyajian koleksi karya ilmiah sudah mampukah mengakomodasi kebutuhan referensi karya ilmiah oleh mahasiswa yang sedang menyusun karya ilmiah dengan baik?

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka jelaslah bahwa penuntasan akademik melalui penulisan karya ilmiah akhir didukung oleh berbagai macam referensi yang akan membantu memperkaya informasi. Tugas perpustakaanlah yang membantu menyajikan berbagai sumber informasi dan referensi bagi penyelesaian studi mahasiswa, karena perpustakaan merupakan tonggak dari pencapaian tujuan sebuah perguruan tinggi. Perpustakaan yang sudah dimodernisasi menjadi sistem *Digital Library* mampu memberikan pelayanan secara efektif dan efisien sehingga terakomodasi kebutuhan belajar mahasiswa UPI.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan secara umum yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah;

“Apakah Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Layanan *Digital Library* Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan Pemenuhan Kebutuhan Referensi Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir?”

Adapun lebih dikhususkan lagi pada fokus-fokus masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan antara Pengelolaan Koleksi *Digital Library* UPI dengan Pemenuhan Kebutuhan Referensi Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir?
- b. Apakah terdapat hubungan antara Bentuk Layanan *Digital Library* UPI dengan Pemenuhan Kebutuhan Referensi Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir?
- c. Apakah terdapat hubungan Akses Informasi *Digital Library* UPI dengan Pemenuhan Kebutuhan Referensi Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, maka tujuan secara umum penelitian adalah “Mengetahui hubungan antara Layanan *Digital Library* Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan

Pemenuhan Kebutuhan Referensi Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir”

Adapun penjabaran dari tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh informasi mengenai hubungan antara pengelolaan koleksi *Digital Library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah bagi Mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir;
- b. Memperoleh informasi mengenai hubungan antara bentuk layanan *Digital Library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah bagi Mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir; dan,
- c. Memperoleh informasi mengenai hubungan akses informasi *Digital Library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah bagi Mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya:

- a. bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pimpinan Universitas untuk dapat mengenalkan program layanan mahasiswa yang akan diteliti sehingga mahasiswa dapat memanfaatkannya sebaik mungkin

b. bagi Perpustakaan UPI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan pengelolaan *Digital Library* UPI sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga pada akhirnya sangat membantu belajar mahasiswa.

c. bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan jurusan KURTEKPEND terutama Program Study Informasi dan Perpustakaan, dan menjadi referensi dalam pemecahan masalah-masalah pendidikan khususnya dalam bidang perpustakaan.

d. bagi Pengguna Perpustakaan

Diharapkan dengan penelitian ini mahasiswa sebagai pengguna dapat lebih memanfaatkan fasilitas *Digital Library* yang tersedia di perpustakaan UPI.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian untuk diperbaharui dan dikembangkan bagi penelitian selanjutnya.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar menurut Suharsimi Arikunto (1985:55) adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Asumsi atau anggapan dasar ini menjadi titik tolak

peneliti dalam menentukan kebenaran penelitian yang dilakukan untuk menghindari ketidaksesuaian masalah yang diteliti dengan pembahasan, maka dipandang perlu menerapkan asumsi.

Berkaitan hal tersebut, maka penulis mengajukan asumsi penelitian sebagai berikut :

- a. Karya ilmiah dari penelitian-penelitian terdahulu merupakan sumber referensi bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah akhir (Skripsi),
- b. *Digital Library* UPI yang terdiri dari koleksi karya ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi) dapat menjalankan layanan secara efektif,
- c. *Digital Library* UPI merupakan layanan yang membantu mahasiswa dalam menemukan referensi karya ilmiah dengan mudah,
- d. *Digital Library* UPI digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir,
- e. Koleksi *Digital Library* mampu mengakomodasi kebutuhan referensi karya ilmiah bagi mahasiswa FPMIPA, dan;
- f. Koleksi *Digital Library* UPI dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh Mahasiswa sebagai sumber informasi mengenai karya ilmiah.

A. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian, sebagaimana yang dikemukakan Nana Sudjana (2008:11) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji

suatu teori.” Hipotesis juga dikenal sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan atau penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis nol dari penelitian ini, yaitu: “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan koleksi *digital library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir.”, sedangkan hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan koleksi *digital library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir.”

Hipotesis diatas dirumuskan kembali menjadi sub-sub hipotesis sebagai berikut:

Ho : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan koleksi *digital library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir.”

H1 : “Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan koleksi *digital library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir.”

Ho : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara layanan koleksi *digital library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir.”

H1 : “Terdapat hubungan yang signifikan antara layanan koleksi *digital library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir.”

Ho : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi *digital library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir.”

H1 : “Terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi *digital library* UPI dengan pemenuhan kebutuhan referensi penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa FPMIPA Tingkat Akhir.”

